

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDIFERENSIASI BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI KELAS IV SDLB SLB NEGERI 1 GOWA

Dwi Elfa Risha¹, Mawardah Maharani², Milka Grasia Tambing³, Nur Wulandani⁴,
Dwiyatmi Sulasminah⁵

dwielfar@gmail.com¹, mawardahmaharani12@gmail.com²,
milkagrasiapongtambing@gmail.com³, nur.wulandani.unm@ac.id⁴,
dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id⁵

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan Kurikulum Berdiferensiasi dengan pendekatan pembelajaran yang dibedakan bagi siswa berkebutuhan khusus, berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai jurnal ilmiah. Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan pustaka, yang menelaah artikel-artikel terkait praktik pengajaran di sekolah pendidikan khusus dan sekolah inklusif. Temuan menunjukkan bahwa pengajaran yang dibedakan merupakan strategi kunci untuk mengatasi keragaman kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa terutama siswa dengan disabilitas intelektual dan disabilitas ganda melalui penyesuaian yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa terhadap konten, proses, media, dan penilaian. Dukungan tambahan berasal dari bahan konkret, pendekatan berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital, yang meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan kapasitas guru, fasilitas yang tidak memadai, dan variasi kondisi emosional siswa masih sering ditemui. Meskipun demikian, peran pendukung dari lembaga sekolah, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua merupakan elemen krusial untuk memaksimalkan implementasi. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti secara empiris bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mendorong perbaikan, partisipasi, kemandirian, dan hasil belajar bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam ekosistem pendidikan inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum Berdiferensiasi, Anak Berkebutuhan Khusus, Tunagrahita.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum using a differentiated instruction approach for students with special needs, based on an in-depth analysis of various scientific journals. The approach used is a literature review, examining articles related to teaching practices in special education schools and inclusive schools. The findings reveal that differentiated instruction is a key strategy for addressing the diversity of students' abilities, needs, and characteristics particularly those of students with intellectual and multiple disabilities through more adaptive and student-centered adjustments to content, processes, media, and assessment. Additional support comes from concrete materials, project-based approaches, and the use of digital technology, which enhance the success of the learning process. However, challenges such as limited teacher capacity, insufficient facilities, and variations in students' emotional states are still frequently encountered. Nevertheless, the supportive role of school institutions, teacher training, and collaboration with parents are crucial elements for maximizing implementation. Overall, the differentiated learning approach in the Merdeka Curriculum has proven effective in enhancing participation, independence, and learning outcomes for students with special needs, making it worthy of further development within Indonesia's inclusive education ecosystem.

Keywords : Differentiated Curriculum, Children With Special Needs, Intellectual Disabilities

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus menuntut sistem pembelajaran yang adaptif, fleksibel, serta berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Implementasi

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Berdasarkan kajian literatur, penerapan kurikulum ini pada siswa dengan disabilitas intelektual dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses tersebut diawali dengan asesmen diagnostik dan dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media visual, metode demonstrasi, serta latihan berulang untuk memperkuat pemahaman siswa (Indriani et al., 2023). Selain itu, pembelajaran bagi anak tunagrahita perlu dirancang secara sederhana dan konkret agar lebih mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Mauliza dkk., 2025).

Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan merupakan pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa berkebutuhan khusus. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui pemanfaatan media konkret, teknologi digital, serta model pembelajaran berbasis proyek, seperti Project-Based Learning (PjBL), telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat partisipasi, kreativitas, dan kemandirian (Ayuningrum et al., 2025). Penggunaan objek nyata dalam pembelajaran dinilai lebih efektif karena siswa dengan disabilitas intelektual cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak (Rohman & Harsiwi, 2025). Selain itu, pembelajaran yang disesuaikan hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna dan inklusif (Tundreng dkk., 2025).

Meskipun demikian, penerapan kurikulum berdiferensiasi masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa hambatan yang sering ditemui antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta adanya variasi kemampuan dan kondisi emosional siswa dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran serta dukungan dari lingkungan sekolah (Deny Ari Yardi dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran yang dibedakan dalam Kurikulum Berdiferensiasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang dipadukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV SDLB di SLB Negeri 1 Gowa guna memperoleh gambaran empiris terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa berkebutuhan khusus. Data sekunder diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah yang relevan dan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Tahapan analisis melalui pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan tahap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, mengevaluasi efektivitas, serta mengkaji tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara di kelas IV SDLB SLB Negeri 1 Gowa menunjukkan bahwa guru

telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kemampuan individu siswa dengan disabilitas intelektual. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai strategi seperti penyederhanaan materi, pemanfaatan media konkret, serta penerapan pendekatan visual dan kinestetik untuk membantu pemahaman siswa. Proses pembelajaran juga dilakukan secara bertahap dan berulang, termasuk bimbingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Selain aspek akademik, para guru menekankan pengembangan fungsional, seperti kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Indriani et al., 2023).

Di sisi lain, hasil wawancara juga mengungkap adanya sejumlah kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan bahan ajar yang sesuai, heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas, serta keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memanfaatkan bahan sederhana, melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta memberikan penguatan secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohman dan Harsiwi (2025) yang menekankan pentingnya pendekatan individual dan terstruktur dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus. Ayuningrum et al. (2025) menyatakan bahwa diferensiasi pembelajaran mampu menyesuaikan perbedaan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Selain itu, Tundreng dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan *differentiated instruction* berpotensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, meskipun masih terdapat kendala dalam kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya. Dengan demikian, hasil wawancara dan kajian pustaka menunjukkan kesesuaian bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan bagi siswa dengan disabilitas intelektual karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan serta mendukung pengembangan keterampilan fungsional secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDLB SLB Negeri 1 Gowa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik. Guru secara aktif menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dengan disabilitas intelektual, serta menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan fungsional seperti komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian.

Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu untuk pendampingan individual, Para guru berhasil mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui strategi-strategi yang fleksibel dan kreatif. Temuan ini didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan berhasil meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan inklusivitas peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu terus dikembangkan dengan meningkatkan kompetensi guru dan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, hasil pendidikan yang optimal dapat dicapai..

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Sari, N., & Rahmawati, D. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 2387–2394. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2387>
- Ayuningrum, S., Hua, M. H. L., & Sabila. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus di SD Mardi Waluya. *SIPENDAS: Jurnal Kreasi dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i2.2>
- Deny Ari Yardi, Rafhika Wulandari, Susan Apriani, & Opi Andriani. (2024). Model Teoritis Penyesuaian Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 170–181. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2387>
- Gella, N. J. M., & Bien, Y. I. (2022). Pengembangan buku ajar aljabar linear berbasis IT untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3480–3487. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2630>
- Indriani, E., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada fase A tunagrahita. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8854–8860. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2709>
- Mauliza, I., Yusnaini, Y., & Safitri, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Bina Bangsa Syamtalira Aron Aceh Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2245–2253. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4436>
- Rohman, A. H., & Harsiwi, N. E. (2025a). Analisis Proses Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas IV di SLB Kamal. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 597–601. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1274>
- Syifauddin, M., Rizal, M. S., Ramadhany, R. S., Fachrudin, M. A. R., & Kawindra, R. (2026). Analisis persepsi siswa madrasah Al Hidayah terhadap pelatihan public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 160–168. <https://doi.org/10.62383/risoma.v4i1.1479>
- Tundreng, S., Yawan, H., & Marhamah, M. (2025). IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION IN INDONESIAN SECONDARY SCHOOLS: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES FROM LANGUAGE TEACHERS. *English Review: Journal of English Education*, 13(1), 93–106. <https://doi.org/10.25134/erjee.v13i1.10741>